

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

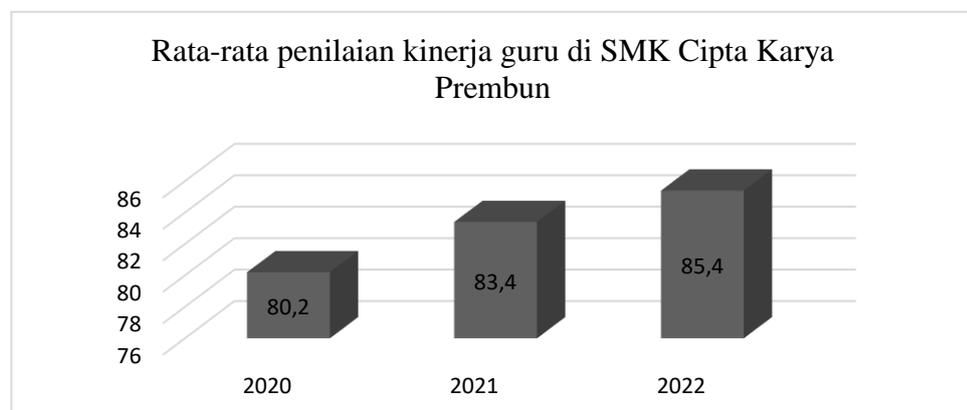
Menurut undang-undang negara republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 18 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tentang kerja, dituntut mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil sebagaimana diharapkan dunia kerja. Tujuan Pendidikan SMK menurut peraturan menteri Pendidikan nasional (permendiknas) nomor 22 tahun 2006, adalah untuk membentuk kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri. Tujuan tersebut juga di miliki oleh SMK Cipta Karya Prembun. Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan kinerja guru yang baik. Salah satu hal yang paling berperan penting di dalam proses pendidikan di SMK Cipta Karya prembun adalah kinerja guru.

Menurut Sancoko dkk (2022) kinerja guru dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Menurut (Sjamsuri, & Mulyani. 2019) kinerja adalah hasil penilaian dari seorang pimpinan dalam menggunakan sumber daya manusia yang dimiliki untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan untuk mencapai tujuan. Menurut (Saifullah, 2019) kinerja dapat diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Iinkurniasih (2022) mengemukakan bahwa kinerja guru yang tinggi tidak dapat tercapai jika tidak disertai dengan adanya ketaatan dan peraturan-

peraturan yang ada dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja guru adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama priode waktu 1 tahun sekali. Seseorang dikatakan telah mencapai kinerja yang baik apabila beban pekerjaan yang di berikan kepadanya sudah di jalankan dengan baik. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan Pendidikan Menengah di sampaikan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok seperti: (1) merencanakan proses pembelajaran (2) melaksanakan proses pembelajaran (3) menilai proses dari hasil pembelajaran (4) membimbing dan melatih peserta didik (5) melaksanakan tugas tambahan yang di berikan kepala sekolah. Seseorang dikatakan telah mencapai kinerja yang baik apabila beban pekerjaan yang diberikan kepadanya sudah diselesaikan dengan baik. Kinerja yang dihasilkan oleh guru SMK Cipta Karya Prembun dalam kurun waktu tiga tahun di sajikan pada gambar berikut:

Gambar I-1

Nilai rata-rata penilaian kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun



Sumber: SMK Cipta Karya Prembun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penilaian kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun di tahun 2020 - 2021 belum memenuhi target, sedangkan untuk penilaian kinerja guru di tahun 2022 sudah memenuhi target yaitu 85,04. Target kinerja guru yaitu di atas 85 ke atas. Penilaian ini digunakan Kepala Sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru yang ada di SMK Cipta Karya Prembun sehingga Kepala Sekolah bisa menentukan kebijakan apa yang akan di ambil di masa yang akan datang. Beberapa factor yang diduga mempengaruhi kinerja guru antara lain: kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustamaji dkk (2017) yang berhasil membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sedangkan menurut Sjamsuri dkk (2019) terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kinerja guru hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enly dan Diba (2022) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap kinerja guru.

Menurut Octaviana (2016) kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepala sekolah dengan melakukan usaha untuk mengubah kesadaran bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi tapi tidak merasa tertekan. Octaviana, & Silalahi, (2016) juga menyampaikan melalui kekuatan visi dan kepribadian sang pemimpin, maka mampu menginspirasi para bawahnya untuk bekerja bersama-sama untuk mewujudkan tujuan bersama. Oleh karena itu Peran kepala sekolah dan gaya kepemimpinannya dapat memberikan pengaruh yang

sangat penting. Kepemimpinan transformational mencerminkan sikap seorang pemimpin yang tidak hanya mampu menggerakkan seorang guru saja namun juga dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang akan di capai. Menurut Bass (2005) dalam Octaviana & Silalahi (2016) ada 3 komponen yang terdapat di dalam kepemimpinan transformasional, yaitu *charismatic-inspiration*, *intellectually stimulating*, dan *individually considerate*. Transformational merupakan jenis kepemimpinan yang membangkitkan kesadaran para guru dengan menunjukkan nilai-nilai dan cita-cita yang tinggi seperti kebebasan, keadilan dan kesetaraan (Sarros & Santora 2001). Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan guru SMK Cipta Karya Prembun, diketahui bahwa di SMK Cipta Karya Prembun dari dulu tidak pernah ada pergantian kepala Sekolah sehingga perkembangan organisasi di SMK Cipta Karya Prembun kurang maksimal, akan tetapi untuk beberapa tahun ini sudah mengalami sedikit peningkatan walaupun belum signifikan karena sudah ada pergantian Kepala Sekolah. Oleh karena itu gaya kepemimpinan transformasional adalah model yang cocok untuk diterapkan di SMK Cipta Karya Prembun, karena untuk beberapa tahun ini sudah ada perkembangan karena sudah ada pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang sebelumnya kurang berkharisma sehingga guru merasa kurang percaya terhadap kepala sekolah. Selain itu di SMK Cipta Karya Prembun terdapat permasalahan kurangnya dukungan dan apresiasi dari kepala sekolah terkait ide-ide baru yang di sampaikan para guru demi kemajuan organisasinya. Akan tetapi kepala sekolah yang menjabat saat ini memiliki kharisma yang

lebih baik dari kepala sekolah sebelumnya, kepala sekolah juga mendorong bawahnya agar menyampaikan ide-ide baru yang kreatif, inovatif dan profesional agar tercapainya tujuan bersama, selain itu kepala sekolah juga lebih mengayomi dan membina bawahnya dengan cara yang berbeda di karenakan setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Tidak hanya dari faktor kepemimpinan transformational saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru, ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja guru salah satunya adalah efikasi diri.

Sjamsuri, & Mulyani, (2019). Mengemukakan bahwa *self-efficacy* juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru, Efikasi diri merupakan faktor penting terhadap kinerja guru. Sedangkan peneliti lain Bandura Gunawan & Susanto (2013) dalam Ianaturodiah (2020) menyatakan efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Adanya efikasi diri dapat menjadi pendorong seorang guru untuk memberikan motivasi kepada dirinya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya pada saat mengajar. Ianaturodiah & Wahjudi (2020) guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki semangat juang tinggi dalam mengerahkan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk menuju keberhasilan tugasnya. guru berefikasi tinggi memiliki energi psikologis yang besar untuk mencurahkan segala sumber daya dan potensinya bagi keberhasilan siswanya. Efikasi diri adalah seseorang mengenai kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu tugas tertentu dengan hasil memuaskan (Sjamsuri & Mulyani 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala SMK Cipta Karya Prembun yang baru, diketahui bahwa secara umum efikasi diri yang dimiliki guru SMK Cipta Karya Prembun rendah. Hal ini dibuktikan dari sering kali guru merasa tidak yakin terkait penyampaian materinya akan dapat di terima dengan mudah oleh siswa dan siswinya yang mayoritasnya laki-laki, tetapi guru akan terus mencoba supaya penyampaian materinya agar dapat di terima dengan baik dan guru merasa yakin sehingga guru memutuskan untuk bertahan di setiap keadaan yang sedang di hadapinya pada saat mengajar.

Tidak hanya efikasi diri dari seorang guru pada saat mengajar saja yang dibutuhkan akan tetapi kreativitas dari seorang guru juga sangat di perlukan pada saat guru sedang mengajar di SMK Cipta Karya Prembun, guru yang kreativitasnya tinggi pada saat mengajar dapat berpengaruh terhadap kinerja guru pada saat mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeniawati (2016) yang berhasil membuktikan dalam Ratnasari, (2021) bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru.

Menurut Marizar 2015:10 dalam Elny & Diba (2022) bahwa kreativitas adalah penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide-ide yang baru dan lebih baik. Sedangkan Kasmur & Sutanto (2021) mengemukakan bahwa kreativitas mempunyai ciri yaitu suatu yang susah ditemui yang tak seluruh manusia bisa melaksanakannya. Kreativitas bukannya tentang sesuatu yang mudah saat dilaksanakan. Tetapi kreativitas harus diusahakan serta diciptakan

lalu dikembangkan secara terus-menerus. Sedangkan menurut Asrofi (2013:41) menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu hal yang baru.

Kreativitas guru dalam mengajar membuat proses pembelajaran berjalan secara efisien. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah diketahui bahwa guru pada saat mengajar selalu monoton dan selalu serius sehingga yang terjadi siswa menganggap pembelajaran tersebut membosankan, sering kali siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang di sampaikan guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh kepemimpinan transformational, efikasi diri dan kreativitas terhadap kinerja (Studi kasus pada guru SMK Cipta Karya Prembun)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sebuah institusi swasta seperti SMK Cipta Karya Prembun penting untuk menjaga kinerja dari masing-masing guru yang ada di sekolah tersebut, karena semakin bagus kinerja guru SMK Cipta Karya Prembun akan meningkatkan kepercayaan warga dan masyarakat sekitar sehingga mereka akan merekomendasikan SMK Cipta Karya Prembun ke saudara, keluarga, teman supaya mendaftarkan anaknya dan saudaranya yang baru lulus SMP/MTS untuk melanjutkan sekolah di SMK Cipta Karya Prembun. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru di antaranya: kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan kreativitas terhadap kinerja

guru SMK Cipta Karya Prembun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustamaji dkk (2017) yang membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Peneliti lain dilakukan oleh Sjamsuri (2019) yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu Kasmur (2021) berhadil membuktikan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hal itu maka disusun pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun?
3. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun?
4. Apakah kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan kreativitas secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun?

1.3. Batasan Masalah

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam kemampuan menyusun skripsi ini, maka penulis memberi batasan pada setiap variable agar tidak terlalu luas dan menyimpang dalam menjelaskannya. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembatasan variable peneliti pada:

a. Kinerja Guru

Lailatussaadah (2015) menyampaikan bahwa kinerja guru merupakan hasil, kemajuan dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, serta komitmennya dalam melaksanakan tugas. Kinerja guru dalam penelitian ini dibatasi pada indikator kinerja menurut Rusman, 2012:75 dalam Lauda, Brahmasari, & Kusmaningtyas, (2019) di antaranya:

- 1) Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 3) Evaluasi dalam kegiatan pembelajara
- 4) membimbing dan melatih peserta didik
- 5) melaksanakan tugas tambahan yang di berikan kepala sekolah.

b. Kepemimpinan transformation

Priansa (2014:123) menyebutkan bahawasanya kepemimpinan transformasional yang berikan menstransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk visi yang berbeda agar dapat tercapainya suatu tujuan

organisasinya. Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh Yukl (2010) dalam Setiawan, & Hadi, (2017) yaitu:

- 1) Motivasi inspirasi
- 2) Stimulasi Intelektual
- 3) Konsiderasi Individu

c. Efikasi diri

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya untuk melaksanakan sesuatu tugas tertentu dengan hasil memuaskan (Sjamsuri & Muliyani 2019). Efikasi diri dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Cahyadi (2022) sebagai berikut:

- 1) *Level* (tingkat kesulitan)
- 2) *Generality* (generalitas)
- 3) Kekuatan keyakinan

d. Kreativitas

Menurut Elny & Diba (2022) Kreativitas dapat diartikan sebagai salah satu bagian mendasar dari usaha manusia. Kreativitas dalam penelitian ini dibatasi pada indikator kreativitas menurut Morris (2020:172) dalam Abidin & Ahmad (2023)) antara lain:

- 1) Terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan

- 2) Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
- 3) Memberikan tugas individual atau kelompok kepada siswa

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun.
2. Mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun.
3. Mengetahui apakah kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun.
4. Mengetahui apakah kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Cipta Karya Prembun.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi ilmu pengetahuan dan organisasi yang selalu berkembang pesat maupun bagi para peneliti yang memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu di harapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna dalam ilmu pengetahuan di masa depan.

Berikut ini beberapa manfaat yang di harapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti serta menerapkan ilmu pengetahuan yang di pelajari selama perkuliahan.

b. Bagi pihak lain

Penelitian ini di harapkan bermanfaat dan untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya mengenai kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan apa yang harus di ambil sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru di SMK Cipta Karya Prembun terutama yang dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, efikasi diri dan kreativitas.